



Raket Tennis Hadiah Mama

Ishtar Chastity Ixaya



Tara Salvia

Centre of Excellence



Halo, namaku Ishtar. Aku duduk di kelas 4. Aku berumur 10 tahun. Aku akan bercerita tentang benda yang menurutku paling istimewa, yaitu sebuah raket tenis.

Pada hari Jumat tahun 2022 aku, Mama, dan Tanteuku pergi ke sebuah toko olahraga. Toko itu bernama Oxelo. Toko itu terletak dekat Ikea BSD. Sesampainya di toko olahraga, aku melihat berbagai macam alat olahraga, seperti bola basket, bola tenis, sepatu roda, dan

sebagainya. Aku melihat bola basket di dalam keranjang. Aku juga menemukan raket tenis. Raket tenis yang terletak di dekat bola basket. Aku melihat bola tenis yang dipajang rapi di sebuah rak dekat kasir. Ada banyak sekali raket tenis yang dijual. Ada yang ditaruh dan digantung. Ada yang kecil, besar, ada yang warna - warni, ada yang hitam, putih, dan abu - abu. Ukuran raket tenisnya cukup besar bagiku.

Mama dan Tante mencari raket tenis yang bagus untukku. Mama dan Tante adalah orang yang penyayang dan peduli karena mereka ingin aku menjadi orang yang sukses. Akhirnya Mama memilih raket tenis berwarna kuning, jingga, dan ungu.

Mamaku berkata bahwa raket itu adalah raket tenis yang paling bagus. Pendapatku sama dengan Mama. Menurutku, raket itu adalah raket tenis yang paling bagus di antara lain. Aku mencoba raket tenis tersebut. Aku merasa sangat senang karena bisa menemukan raket tenis yang bagus.



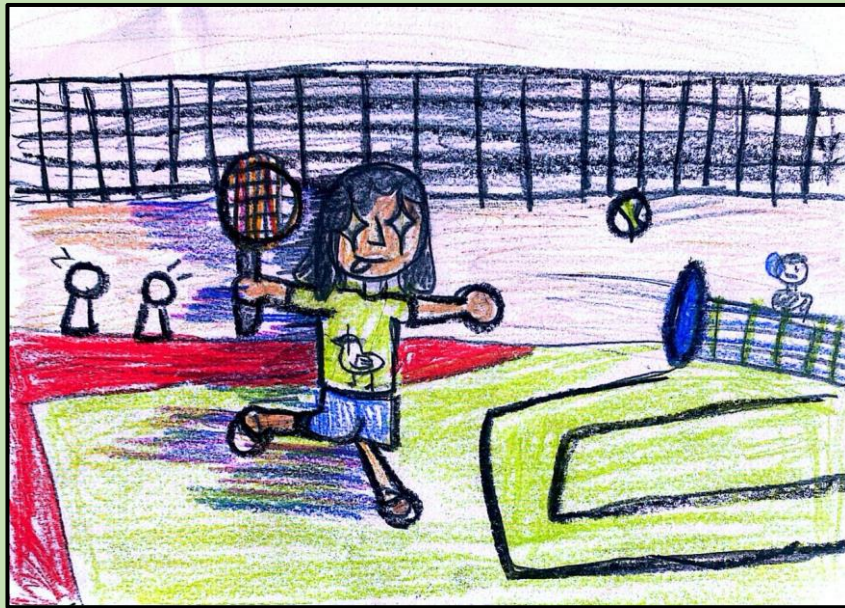
Keesokan harinya, aku pergi ke tempat latihan tenis yaitu di dekat Rumah Sakit Dr. Suyoto. Aku dan Mama pergi ke sana dengan motor di siang hari. Suasananya cerah dan ramai. Di dalam gedung ada banyak sekali orang. Ada juga pelatihku di dalam gedung. Namanya adalah Candra, Kimba, dan Kiki. Mereka adalah pelatih di gedung ini.

Aku mulai main tenis di pukul 9:00 pagi. Aku menggenggam pegangan raket dan mencoba

memukul bola kecil. Aku tidak bisa memukul bola. Aku salah menggenggam raket tenis. Aku menggenggam dengan teknik yang belum benar. karena aku belum bisa menggenggam raket tenis. Terkadang aku juga berpikir bahwa raket tenisku yang bersalah. Menurutku tenis tidak terlalu seru.

“Ayo Ishtar, kamu harus berusaha. Bukan raket tenisnya yang salah,” kata Mama kepadaku.

Aku diam. Aku berpikir kembali, “Mungkin caraku yang salah menggenggamnya.”



Setelah beberapa minggu, aku mulai berlatih lagi bersama pelatih. Aku berlatih di hari Sabtu siang. Sekarang, aku lebih ingin berusaha. Aku ingin berusaha lebih baik. Aku sudah belajar di rumah.

Akhirnya, aku bisa bermain tenis dengan baik. Aku bisa menggenggam raket tenisku dengan teknik yang benar. Ternyata aku tidak boleh lemah saat memegang raket tenis. Aku senang karena bisa berhasil memukul bola.

Aku belajar bahwa aku tidak boleh menyerah. Awalnya aku pikir karena raket tenisnya yang salah tetapi aku tahu bahwa aku perlu berlatih dengan tidak mudah menyerah. Itulah yang aku pelajari dari cerita aku dan raket tenis hadiah Mama. Hingga hari ini, aku dan Mama masih suka bermain tenis menggunakan raket tenis hadiah Mama.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.